

ABSTRAK

Manusia merupakan faktor penyumbang terbesar dalam sebagian besar kecelakaan di jalan secara global. Tingginya angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada usia muda terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pandangan para usia muda terhadap risiko bahaya yang ada di jalan raya. Jumlah kematian pada pelajar SMA di Indonesia tercatat sebanyak 80.641 orang pada tahun 2020. Perilaku keselamatan berkendara memegang peranan penting dalam mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas bagi pengemudi kendaraan bermotor dan pengguna jalan lainnya. Personality atau kepribadian biasanya didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku yang stabil dari orang-orang dari waktu ke waktu atau ciri-ciri psikologis yang memprediksi perilaku seseorang. Dalam konteks keselamatan, kepribadian dapat menjadi faktor utama terjadinya kecelakaan di jalan yang dijelaskan pada Teori Lima Kepribadian. Selain itu, fasilitas pendukung jalan yang baik dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan. Struktur spasial sendiri telah terbukti dapat mempengaruhi perilaku perjalanan seorang individu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode structural equation modelling (SEM) untuk mengidentifikasi hubungan antara struktur spasial perkotaan dengan Teori Lima Kepribadian terhadap perilaku keselamatan berkendara pada pelajar SMA pengguna sepeda motor di kawasan pinggiran Kota Semarang. Untuk mengetahui perilaku keselamatan berkendara tersebut, salah satu substansi yang dipakai adalah Teori Lima Kepribadian. Teori Lima Kepribadian terdiri dari kesadaran, keterbukaan, keramahan, ekstraversi, dan neurotisme yang nantinya akan dielaborasi dengan struktur spasial perkotaan terhadap keselamatan berkendara.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel Teori Lima Kepribadian dengan perilaku keselamatan berkendara pelajar. Variabel Teori Lima Kepribadian yang paling mempengaruhi perilaku keselamatan berkendara pada pelajar yaitu variabel ekstraversi, neurotisme, dan keterbukaan. Namun, pada hasil penelitian sebelumnya mengkonfirmasi bahwa struktur spasial perkotaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan berkendara, tetapi nyatanya pada penelitian ini, hubungan tersebut tidaklah signifikan dikarenakan terdapat perbedaan pola perjalanan antara pelajar dan pekerja yang dibahas pada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa pelajar SMA Negeri di kawasan pinggiran Kota Semarang terbukti mengalami ketergantungan akan penggunaan moda transportasi sepeda motor. Hal ini dikarenakan kondisi kontur di kawasan pinggiran kota Semarang yang berbukit dan juga kurangnya layanan angkutan umum yang membuat para pelajar tersebut lebih memilih menggunakan moda transportasi sepeda motor.

Penelitian ini membuktikan bahwa struktur spasial perkotaan belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keselamatan berkendara dikarenakan rata-rata pelajar tersebut memiliki tempat tinggal yang berada dekat dengan tempatnya bersekolah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sosialisasi untuk saling menghargai di ruang jalan. Rekomendasi selanjutnya adalah memasukan substansi Teori Lima Kepribadian terhadap keselamatan berkendara kedalam kurikulum sekolah dari mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Perilaku Keselamatan, Teori Lima Kepribadian, Keselamatan Berkendara, Struktur Spasial Perkotaan